

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang fundamental dalam mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang berkualitas, unggul, berprestasi dan kokoh dalam berkarakter. Melalui pendidikan akan terbentuk individu-individu berkualitas, sehingga mampu berperan besar dalam pengembangan dan pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan element penting dalam kehidupan, pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan individu-individu yang berkualitas dan berkarakter juara. Oleh sebab itu kualitas individu-individu mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas pendidikannya. Dengan demikian untuk terwujudnya individu yang berkarakter dan berkualitas tergantung pada kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan berfungsi membantu individu dalam mengembangkan potensi diri, agar berakhlak karimah, cerdas serta mempunyai keterampilan yang disesuaikan dengan kehidupan. Hal ini dapat kita pahami dari UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal bab I, pasal 1 ayat 1 yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Indonesia bertujuan menciptakan peradaban masyarakat yang bermartabat, berakhlak mulia, berkualitas, cakap dan mandiri, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berangkat dari amanah tersebut di atas, memberikan pesan kepada pemerhati dan pelaksana pendidikan untuk selalu senantiasa mengembangkan dan menginovasikan pendidikan Indonesia. Pendidikan tidak boleh hanya dipandang sebatas transfer pengetahuan, melainkan pendidikan harus dianggap sebagai upaya sadar untuk menciptakan keadaan dimana individu-individu mempunyai kecakapan hidup yang kreatif, berjiwa mandiri, dan menjadi warga negara yang berjiwa demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian jika pendidikan mampu melakukan hal tersebut, maka proses pendidikan Indonesia dapat meraih tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak karimah sehat jamani dan rohani, berpengetahuan, cakap, berjiwa mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggungjawab serta siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan, pemerhati dan pelaku pendidikan dapat melakukan dengan berbagai cara, dan juga berbagai jenis pendidikan, bisa menggunakan pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya atau dengan pendidikan non formal seperti lembaga pendidikan pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang *marshur* lebih dari 500 tahun yang lalu, pondok pesantren dalam sejarah sudah banyak mengalami perubahan dan berbagai peran yang telah dilakukan baik peran sebagai lembaga pendidikan maupun sebagai bagian dari masyarakat, diantaranya mengusir para penjajah dari bumi nusantara ini. Peran serta pondok

pesantren sangat besar hal itu bisa dilihat dari dijadikannya tanggal 22 Oktober sebagai Hari Santri Nasional yang diperingati pada tiap tahunnya.

Pondok pesantren mempunyai peran pendidikan yang sangat luas, bahkan bisa dibilang pendidikan formal sekarang berawal dari pengembangan pendidikan pesantren, dulu pesantren hanya fokus pada kajian keIslaman sekarang pesantren banyak yang sudah mendirikan sekolah-sekolah umum, lembaga pendidikan dari pendidikan dasar (MI, SD, PAUD,TK) sampai pada pendidikan tinggi (Universitas dan Ma'had Aly). Pengembangan tersebut tanpa mengurangi esensi dari pendidikan pesantren..

Pondok pesantren secara umum dimaksudkan untuk santri untuk senantiasa menjadi manusia berkepribadian Islam yang siap melalui ilmu agama yang dimiliki menjadi *mubaligh* dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya (Umarah, 2015, hlm. 2)

Secara sosial Pondok Pesantren mempunyai peran sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang mendukung pemerintah dalam menyebarluaskan program inovasi pembangunan nasional kepada masyarakat dan sekaligus menjadi wadah pemberdayaan masyarakat (M.Kadir 2015 hlm 222)

Pondok Pesantren menjadi salah satu sub sistem dari Pendidikan Nasional yang indigenous, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan (Makmun, 2014 hlm 213). Dengan kata lain pesantren memiliki peran yang begitu strategis dalam mengawal, menjalankan dan mensukseskan tujuan pendidikan.

Pesantren berperan sebagai wadah berkembangnya segala aspek pendidikan, pendidikan pesantren tidak hanya fokus pada pola pendidikan agama Islam saja melainkan harus juga mampu memberikan pendidikan yang dapat membangkitkan dan menumbuhkan potensi diri dari masing inividu-individu, terutama membangkitkan potensi kecakapan hidup para santri.

Pesantren memiliki peran untuk menyediakan, memberikan dan membentuk lingkungan atau budaya yang memungkinkan anak didik dapat mengembangkan, menumbuhkan minat dan bakat serta kemampuan lainnya secara optimal, sehingga para lulusan dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Pengembangan minat, bakat dan kecakapan hidup penting untuk dikembangkan, karena setiap individu-individu mempunyai potensi minat, bakat dan keterampilan untuk dikembangkan, oleh sebab itu perlu adanya pendidikan yang mampu mewadahi hal tersebut.

Pendidikan agama di pesantren lebih khusus lagi pendidikan karakter tidak diragukan lagi terkenal kesuksesannya seperti yang di katakan Damaiwati (2015 hlm 41) bahwa pola pendidikan pesantren berbasis karakter yang berkembang di pesantren dirasa telah berhasil. Akan tetapi pesantren saat ini dihadapkan pada besarnya tantangan terutama dalam mengikuti zaman dan era globalisasi.

Di era globalisasi dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pondok pesantren berkenan atau tidak harus meningkatkan kualitas pendidikannya baik di bidang keagamaan, akademik maupun kecakapan hidup (*life skills*) yang mumpuni, sehingga pondok dan lulusannya akan tetap kokoh dan dapat mengikuti perkembangan dan kebutuhan zaman. Sebab pendidikan merupakan bekal mendasar bagi individu-individu dalam hidup bermasyarakat

Pentingnya pondok pesantren mengikuti kebutuhan zaman salah satunya ialah tidak semua lulusan pesantren akan menjadi ulama, melainkan banyak juga yang akan melanjutkan kuliah dan ada yang bekerja. Oleh karena itu pendidikan keahlian tertentu harus dibekalkan kepada para santri sebelum lulus dari pondok pesantren.

Pentingnya pendidikan pesantren memberikan pendidikan selain pendidikan agama khususnya keterampilan, ialah sebagai wujud pengimplementasian dari misi rencana strategis (Renstra) pendidikan Islam yaitu :

- 1) Membangun tradisi keilmuan pesantren yang berbasis pada literatur-literatur klasik (*kutubu al-turats*) melalui kegiatan pengajian (*baht al-kutub*) dan kajian (*baths al-masail*);
- 2) Mengembangkan potensi berfikir dan berkarya serta merespon perkembangan IPTEK
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berwatak kewirausahaan (*enterpreneur*) dengan berbagai keterampilan (*life skills*) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. (Kadir,2015, hlm. 222)

Alasan lain, pentingnya pondok pesantren memberikan pembekalan ilmu selain ilmu agama, karena alumni pondok pesantren sangatlah banyak, belum lagi ditambah dari lulusan sekolah formal seperti SMA / SMK /MA/ MAK sedangkan lapangan pekerjaan terbatas. Semakin banyak lulusan maka akan memberikan kemungkinan semakin banyak pengangguran.

Abidin (2014:2) menyebutkan bahwa “dunia pendidikan dengan dunia kerja harus dimulai sejak awal, sehingga pondok pesantren mampu menghasilkan generasi muslim yang siap di segala bidang termasuk tenaga terampil atau mampu berusaha mandiri dan siap kerja”,

Pemberian pendidikan *life skill* dengan harapan sebagai salah satu solusi nyata dalam rangka mengembangkan potensi minat, bakat dan keterampilan hidup anak didik (santri). Pendidikan *life skill* tidak hanya pada pola pemberian material akademik melainkan pemberian pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kecakapan, sehingga dapat membangkitkan dan mengembangkan kecakapan yang dimiliki.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang membantu peserta didik atau santri dalam mengembangkan kepribadian (*personal skill*), kemampuan sosial (*social skill*), kemampuan akademik (*academic skill*) dan membantu dalam meningkatkan kemampuan kerja, dan kemandirian (*vocational skill*).

Pendidikan kecakapan hidup atau *life skill education* memiliki peran potensial dalam tercapainya tujuan hidup. pendidikan ini tidak hanya sebatas

menyangkut aspek pengetahuan, melainkan terdapat aspek fisik, mental dan kecapakan kejuruan yang berkaitan dengan mempersiapkan karakter siswa yang unggul, yang siap berkompetisi, menghadapi tuntutan dan tantangan zaman. Menurut Sapri (2010:28) pendidikan *life skills* bertujuan untuk **Pertama** mengembangkan kecakapan peserta didik dalam membaca peluang kerja terkait berbagai jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar. **Kedua** membekali para lulusan memiliki berbagai jenis keterampilan sebagai bekal untuk hidup sukses (*survive*) bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat

Dari pemaparan deskripsi di atas menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang bernilai positif dan sangat mendukung proses tumbuh kembangnya *skill* peserta didik (santri). akan tetapi tujuan dan konsep pendidikan yang bagus tanpa dibarengi dengan implementasi dan pengembangan yang bagus akan terlihat percuma. Proses implementasi dan pengembangan *life skill* santri memang bukan perkara mudah, hal ini terlihat dari beberapa hasil penelitian di bawah ini yang menunjukkan pelaksanaan pendidikan *life skill* masih banyak yang belum berjalan sesuai atau belum sepenuhnya mampu diimplementasikan di lembaga pendidikan, dan atau pendidikan *life skills* yang diterapkan belum mampu mengembangkan kecakapan hidup anak didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Masitoh, dkk (2009) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis *life skill* di sekolah belum secara baik atau optimal dilaksanakan, sebab masih terlihat rendahnya tingkat pemahaman guru dalam memahami pelaksanaan kurikulum kecakapan hidup (*life skill*) ini.

Hasil penelitian yang dilakukan Sukardi (2008) menyebutkan bahwa 68% guru sudah melakukan pengembangan kecakapan hidup atau *life skill* dengan baik, namun terbatas pada aspek personal. Pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional atau tradisional yang mana guru masih menjadi pusat (*teacher center*) dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pengembangan *life*

skill tidak optimal. Proses evaluasi juga belum maksimal karena masih menggunakan evaluasi konvensional.

Putranti dkk (2012) menyebutkan bahwa pada kenyataannya, kebanyakan sekolah tidak bisa memberikan pelayanan pendidikan *life skill* kepada siswa secara penuh dan maksimal. Orang tua muridpun tidak mungkin bisa selamanya mengajarkan anak mereka mengenai pendidikan *life skill* dikarenakan pekerjaan mereka yang hanya menyita waktu.

Tabelak (2013) dalam kompasiana.com menyebutkan bahwa masalah kesempatan kerja bagi angkatan muda tidak saja disebabkan oleh karena keterbatasan dari lowongan pekerjaan tetapi juga diakibatkan oleh karena tidak adanya atau cukupnya keterampilan yang dimiliki lulusan sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfah (2015) menyebutkan bahwa santri atau alumni pesantren mampu untuk *survive* dan rata-rata merupakan para *entrepreneur*, para santri cukup sukses hidup bahkan dalam mengembangkan dirinya tidak hanya sekedar memiliki *benefit* namun termasuk di dalamnya *impact* yang dirasakan masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 terletak di desa Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes merupakan pondok pesantren terbesar di Jawa Tengah, lebih dari 6000 santri mengenyam ilmu di pondok tersebut. santri yang mondok notabene bukan hanya berasal dari kota Brebes melainkan ada yang berasal dari berbagai daerah dari Aceh sampai Papua. Alumninya sudah tersebar di mana-mana seluruh Indonesia bahkan ada yang di luar negeri.

Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 bermacam-macam kualifikasi pendidikannya, ada santri yang mondok sambil sekolah, ada juga santri yang sebatas mondok saja. Santri yang mondok berbarengan dengan sekolah banyak variatif, ada yang masuk SMK, MA, MAK, SMA, dan MMA, selain itu terdapat juga santri yang menempuh pendidikan tinggi di AKPER, STAIA, dan Ma'had Aly. Semua lembaga-lembaga pendidikan formal tersebut merupakan lembaga yang dinaungi oleh pesantren Al-Hikmah 2.

Melihat dari berbagai kualifikasi dan banyaknya santri sebagaimana penjelasan di atas, sangat layak sekali dan pantas apabila santri tidak hanya Cuma dibekali pendidikan keagamaan dan akademik, melainkan juga diberikan pendidikan *life skills* utamanya dalam bidang keahlian dan keterampilan. Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas oleh peneliti ialah implementasi pendidikan *life skills* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Brebes. Dengan harapan bisa memberikan manfaat sehingga *output* dan *input* lulusan pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kabupaten Brebes siap menghadapi segala bentuk tantangan dan rintangan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Implementasi Pendidikan life skills di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kabupaten Brebes*”. Penelitian ini diadakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana implementasi pendidikan *life skills* yang sudah dilaksanakan selama ini sehingga akan didapat masukan perbaikan terhadap langkah pengembangan pesantren selanjutnya sesuai dengan visi misi pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Brebes.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditujukan untuk menghindari bahasan-bahasan yang meluas dan untuk menyesuaikan kemampuan penulis, serta waktu penelitian, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui, mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisa secara mendalam bagaimana “Implementasi Pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kabupaten Brebes”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Implementasi Pendidikan life skills di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kabupaten Brebes*”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan *personal skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2?
2. Bagaimana implementasi pendidikan *social skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2?
3. Bagaimana implementasi pendidikan *academic skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2?
4. Bagaimana implementasi pendidikan *vocational skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran di lapangan mengenai implementasi pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Kabupaten Brebes. Sedangkan secara khusus penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai :

1. Menjelaskan tentang implementasi pendidikan *personal skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2
2. Menjelaskan tentang implementasi pendidikan *social skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2
3. Menjelaskan tentang implementasi pendidikan *academic skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2
4. Menjelaskan tentang implementasi pendidikan *vocational skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2
5. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi *life skill* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

E. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan bisa memberikan kemanfaatan baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagaimana penjelasan berikut ini :

a. Secara teoritis

Bermanfaat untuk mengembangkan dan mempertajam teori dan konsep pendidikan *life skills* baik pendidikan *personal, social, academic, dan vocational skills* sehingga dapat menumbuh kembangkan kecakapan hidup peserta didik.

b. Memberikan kontribusi positif bagi pengayaan pada bidang keilmuan pendidikan

c. Melengkapi bahan referensi tertulis atau dijadikan sebagai bahan kajian dan juga perbandingan dalam menentukan dan mengembangkan *life skills education* pada lembaga pendidikan

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbaikan pengembangan kurikulum, dan juga peningkatan kualitas santri Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam tata kelola dalam rangka menumbuh kembangkan *life skill* santri, sehingga dapat membantu dalam menghantarkan pada tujuan pendidikan dan visi misi pesantren.

b. Bidang Pendidikan Pondok Pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan sehingga pengembangan *life skill* santri yang telah dikembangkan dapat lebih fokus pada kebutuhan santri.

c. Ustadz atau Guru

Bisa di jadikan sebagai referensi bagi pendidik dalam meningkatkan dan memahami *life skill*, sehingga pada proses pelaksanaan pembelajaran dapat turut serta dalam mengembangkan *life skill* peserta didik.

d. Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menentukan dan mengembangkan *life skill* peserta didik khususnya santri pesantren. Sehingga akan lebih mawadahi kebutuhan-kebutuhan peserta didik lulusan pesantren yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional dan pesantren.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan laporan hasil pelaksanaan penelitian dalam tesis ini terdiri dari beberapa bab yaitu,

1. BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
2. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini meliputi kajian teoritik terkait tentang penelitian ini, di antaranya yaitu, konsep kurikulum, konsep implementasi kurikulum, pesantren dan konsep pendidikan *life skill*. Pada bab ini juga dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian.
3. BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang bagaimana penelitian dilakukan, dari jenis penelitian, tempat penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data baik sebelum di lapangan maupun sesudah di lapangan.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini menampilkan atau memvisualisasikan hasil-hasil penelitian, berdasarkan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan metode analisis yang digunakan.

Hasil-hasil penelitian ini menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah disampaikan pada tesis ini

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi, yaitu menyajikan dan pemaknaan peneliti atas hasil temuan-temuan penelitian. Simpulan ini menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah sedangkan rekomendasi disampaikan berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang nantinya ditunjukkan kepada pemegang kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lanjutan sebagai bentuk kelanjutan dari hasil penelitian ini.